

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI, MOTIVASI IBU DAN MINAT TERHADAP KUNJUNGAN KELAS IBU HAMIL DI DESA DADAPREJO SENGKALING MALANG

Sri Indah, Yusnita Julyarni

Program Studi Diploma IV Bidan Pendidik
Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang
sreeindah@yahoo.com, yusnita.julyarni@yahoo.com

ABSTRAK

Kesehatan ibu dan anak menjadi target dalam tujuan Pembangunan *Millenium Development Goals* (MDG's), tepatnya pada tujuan 4 dan 5 yaitu menurunkan angka kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu. Dalam upaya pencapaian MDG's dan tujuan pembangunan kesehatan, peningkatan pelayanan kesehatan ibu diprioritaskan yaitu dengan menurunkan angka kematian ibu menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 dari 425 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1992. Kegiatan kelas ibu hamil merupakan sarana untuk belajar kelompok tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas dan perawatan bayi baru lahir, melalui praktik dengan menggunakan buku KIA.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara dukungan suami, motivasi ibu dan minat terhadap kunjungan kelas ibu hamil dengan menggunakan metode penyebaran kuesioner, dengan jumlah sampel sebanyak 20 orang teknik pengambilan sampel adalah total sampling. Analisa data dalam penelitian ini menggunakan regresi linier berganda.

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara variabel bebas terhadap kunjungan kelas ibu hamil di desa dadaprejo Sengkaling, Malang. Hal ini dibuktikan dengan nilai $F_{hitung} = 13,559$ lebih besar dari nilai $F_{0,05} = 2,530$ pada $\alpha = 0,05$. Dukungan suami mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kunjungan kelas ibu hamil hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 7,786$ lebih besar dari $t_{0,05} 2,086$. Motivasi ibu mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kunjungan kelas ibu hamil hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 3,381$ lebih besar dari $t_{0,05} 2,086$, dan minat ibu juga mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kunjungan kelas ibu hamil hal ini ditunjukkan dengan nilai $t_{hitung} 9,675$ lebih besar dari nilai $t_{0,05} 2,086$. Dari ketiga variabel bebas diatas variabel minat ibu mempunyai hubungan yang paling signifikan terhadap kunjungan kelas ibu hamil karena mempunyai nilai t_{hitung} yang paling tinggi yaitu 9,675.

Kata Kunci : Dukungan Suami, Motivasi Ibu, Minat, Kunjungan Kelas Ibu Hamil.

PENDAHULUAN

Program kelas ibu hamil adalah salah satu bentuk pendidikan prenatal yang dapat meningkatkan pengetahuan ibu hamil, terjadi perubahan perilaku positif sehingga ibu memeriksakan kehamilan dan melahirkan ke tenaga kesehatan, sehingga akan meningkatkan persalinan ke tenaga kesehatan dan dapat menurunkan angka kematian ibu dan anak.

Program kelas ibu hamil juga merupakan sarana untuk belajar bersama tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka dalam kelompok yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan (Depkes, 2009 ; Kepmenkes, 2011).

Kelas ibu hamil merupakan suatu aktifitas belajar kelompok dalam kelas dengan anggota beberapa ibu hamil dibawah bimbingan satu atau beberapa fasilitator (pengajar). Kegiatan kelas ibu

hamil merupakan sarana untuk belajar kelompok tentang kesehatan bagi ibu hamil, dalam bentuk tatap muka yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan ibu-ibu mengenai kehamilan, persalinan, perawatan nifas dan perawatan bayi baru lahir, melalui praktik dengan menggunakan buku KIA (Depkes, 2009 ; Pani, 2013).

Program pembangunan kesehatan di Indonesia dewasa ini masih diprioritaskan pada upaya peningkatan derajat kesehatan Ibu dan anak, terutama pada kelompok yang paling rentan kesehatan yaitu ibu hamil, bersalin dan bayi pada masa perinatal. Hal ini ditandai dengan tingginya Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB). Penggunaan buku KIA diharapkan dapat meningkatkan kualitas pelayanan kesehatan ibu dan anak serta gizi sehingga salah satu tujuan pembangunan kesehatan nasional yaitu penurunan AKI dan AKB dapat tercapai Tujuan pembangunan kesehatan menuju Indonesia sehat 2015 adalah untuk meningkat kesadaran, kemauan hidup sehat bagi setiap orang agar terwujud derajat kesehatan yang optimal melalui terciptanya masyarakat, bangsa, dan negara Indonesia yang ditandai dengan penduduknya hidup dalam lingkungan dari perilaku yang sehat, memiliki kemampuan untuk menjangkau pelayanan yang bermutu secara adil dan merata serta memiliki derajat kesehatan yang optimal di seluruh wilayah Republik Indonesia (Depkes RI, 2010 : Kemenkes RI, 2011).

World Health Organization (WHO) memperkirakan bahwa sekitar 15% dari seluruh wanita yang hamil akan mengalami komplikasi yang berkaitan dengan kehamilannya serta dapat mengancam jiwanya. Sebagian besar dari 5.600.000 orang wanita hamil di Indonesia, akan mengalami suatu komplikasi atau masalah yang berakibat fatal. Data tersebut menunjukkan, untuk bisa efektif dalam meningkatkan keselamatan ibu dan bayi yang baru lahir, maka asuhan antenatal harus lebih di fokuskan karena telah terbukti bermanfaat untuk mengurangi angka kesakitan

dan kematian ibu serta bayi baru lahir (Anonymous, 2013)

Program kelas ibu hamil sudah dilaksanakan diberbagai daerah, seperti di Denpasar, Bali. Puskesmas I Denpasar Utara mengadakan launching atau pembukaan kegiatan Kelas Ibu Hamil dan senam hamil pada tgl 10 Mei 2013, yang mana kegiatan dihadiri oleh ibu hamil dan suami Peserta yang hadir 50 orang yang bertempat di Aula Puskesmas I Denpasar Utara. Kegiatan kelas Ibu hamil dan senam hamil di Puskesmas I Denpasar Utara dijadwalkan setiap hari jumat yang di fasilitasi oleh petugas yang sudah terlatih. Dengan adanya kelas ibu dan senam hamil, diharapkan terjadi peningkatan pemahaman terhadap pentingnya kesehatan ibu hamil dan meningkatnya partisipasi suami ataupun keluarga yang menunjang kesejahteraan ibu saat hamil, bersalin dan nifas dengan tujuan kesakitan dan Kematian Ibu dan Bayi dapat ditekan (Anonymous, 2013).

Kesehatan ibu dan anak menjadi target dalam tujuan Pembangunan Millenium (MDG's), tepatnya pada tujuan 4 dan 5 yaitu menurunkan angka kematian anak dan meningkatkan kesehatan ibu. Dalam upaya pencapaian MDG's dan tujuan pembangunan kesehatan, peningkatan pelayanan kesehatan ibu diprioritaskan yaitu dengan menurunkan angka kematian ibu menjadi 102 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015 dari 425 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 1992 (SKRT) (Depkes, 2009 ; Puspitasari, 2012).

Pemerintah menargetkan 90% kunjungan Antenatal Care ke tenaga kesehatan atau bidan. Selain itu pemerintah juga menganjurkan 4 kali pemeriksaan selama hamil : yang pertama satu kali kunjungan selama trimester I sebelum minggu ke-14, yang kedua satu kali kunjungan selama trimester II antara minggu ke-14 sampai minggu ke-28, yang ketiga dua kali kunjungan selama trimester III antara minggu ke-28 sampai dan setelah minggu ke-36 (Depkes, 2009 ; Rita Yulifah, 2009).

Untuk menurunkan AKI diperlukan upaya-upaya yang terkait dengan kehamilan, kelahiran dan nifas. Penyebab utama kematian ibu yang

langsung adalah perdarahan usia untuk hamil < 20 tahun (10,3 %), terlalu tua usia untuk hamil < 35 tahun (11%), terlalu banyak anak > 3 orang (19,3%), terlalu dekat jaraknya < 24 bulan (15%). Upaya untuk mempercepat penurunan AKI telah dimulai sejak akhir tahun 1980-an melalui program Safe Motherhood yang mendapat perhatian besar dan dukungan dari berbagai pihak baik dalam maupun luar negeri. Pada akhir tahun 1990-an secara konseptual telah diperkenalkan bagi upaya untuk menajamkan strategi dan intervensi dalam menurunkan AKI melalui Making Pregnancy Safer (MPS) yang dicanangkan oleh pemerintah pada tahun 2000 (Depkes, 2009 ; KemKes, 2011).

Untuk program kelas ibu hamil di desa Dadaprejo sudah dilaksanakan sejak tahun 2010. Kegiatan kelas ibu hamil di desa Dadaprejo diikuti oleh 20 orang ibu hamil. Waktu kegiatan pukul 09.00 WIB sesuai jadwal yang sudah ditetapkan sebelumnya. Ibu hamil terkadang tidak hadir dalam kelas ibu hamil tersebut, kadang-kadang jumlah peserta yang hadir hanya sekitar 30%. Tetapi dilain waktu peserta yang hadir mencapai 50% lebih. Dari studi pendahuluan yang dilakukan peneliti menggunakan pengamatan dan observasi. Peneliti tertarik untuk meneliti tentang adanya hubungan antara dukungan suami, motivasi ibu hamil, dan minat ibu terhadap kunjungan ibu hamil pada kelas ibu hamil di desa Dadaprejo Sengkaling Malang

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan desain penelitian deskriptif eksploratif dimana penelitian ini bertujuan untuk menguji suatu hipotesa penelitian dalam hal ini faktor-faktor yang mempengaruhi pengambilan keputusan memilih penolong persalinan pada ibu hamil menggunakan pendekatan *crosssectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko efek dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (Hidayat, 2007).

Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Dadaprejo Sengkaling Malang pada bulan Maret-Mei 2014.

Variabel penelitian dan definisi operasional

Notoatmojo 2002, menyebutkan bahwa variabel independent adalah variabel yang nilainya menentukan variabel lain Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan suami (X_1), motivasi ibu (X_2), dan minat ibu (X_3).

Menurut Nursalam, 2003, Variabel dependen yaitu variabel yang nilainya ditentukan oleh variabel lain dengan kata lain faktor yang diamati dan diukur untuk menentukan ada tidaknya pengaruh atau pengaruh dari variabel bebas. Variabel dependent dalam hal ini adalah kunjungan kelas ibu hamil (Y).

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Notoadmojo, 2005). Teknik sampling berarti teknik/ cara/prosedur menyeleksi populasi. Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah nonprobability sampling yaitu teknik sampling probabilitas (*probability*) merupakan teknik yang memberikan peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. dengan cara *total sampling* yaitu menggunakan keseluruhan subjek penelitian.

Jadi sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang mengikuti kelas ibu hamil di Desa Dadaprejo Sengkaling Malang

Pengumpulan data

Menurut Arikunto, (2008). Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah menggunakan data primer. Data primer diperoleh secara langsung yaitu dengan melakukan survei secara langsung pada responden dengan menggunakan kuesioner, kemudian memberikan surat pernyataan persetujuan menjadi responden untuk ditandatangani.

Analisa Data

Metode analisis data adalah cara yang harus ditempuh untuk menguraikan data menurut unsur-unsur yang ada didalamnya sehingga mudah dibaca dan diinterpretasikan (Sugiyono, 2007).

Pada penelitian dilakukan teknik analisis regresi linier berganda adalah sebuah teknik analisis yang secara simultan membangun suatu pengaruh matematis antara dua atau lebih variabel bebas (X) dan sebuah variabel terikat (Y) yang berskala interval. Dalam penelitian ini data yang terkumpul diolah dengan bantuan SPSS for windows dengan tujuan untuk memudahkan data yang akan diklarifikasikan kedalam kategori-kategori. Untuk mengetahui tingkat kemaknaan pengaruh variabel tersebut dilakukan analisa menggunakan regresi linier ganda.

HASIL PENELITIAN

Data umum menampilkan karakteristik subjek penelitian yaitu umur, agama, yaitu sebanyak 40 responden.

Tabel 1 Deskripsi Karakteristik Umur Responden

No	Umur responden	Jumlah	Persentase
1	15-20 tahun	3	15
2	21-25 tahun	5	25
3	26-30 tahun	8	40
4	>30 tahun	4	20

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 20 responden yang diteliti, sebanyak 3 responden atau 15% berusia antara 15-20 tahun, sebanyak 5 responden atau 25% berusia antara 21-25 tahun, sebanyak 8 responden atau 40% berusia antara 26-30 tahun, dan sebanyak 4 responden atau 20% berusia >30 tahun

Tabel 2 Deskripsi Pendidikan Responden

No	Pendidikan responden	Jumlah	Persentase
1	SD	5	25
2	SMP	3	15
3	SMA/SMK	11	55
4	PT	1	5

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 20 responden yang diteliti, sebanyak 5 responden atau 25% dengan pendidikan terakhir SD, sebanyak 3 responden atau 15% dengan pendidikan terakhir SMP, sebanyak 11 Zresponden atau 55% dengan pendidikan terakhir SMA, dan sebanyak 1 responden atau 5% dengan pendidikan terakhir S1.

Tabel 3 Deskripsi Karakteristik pekerjaan Responden

Pekerjaan Kelamin	Jumlah Responden	%
Swasta	5	5
PNS	0	0
IRT	15	95

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa dari 20 responden yang diteliti, sebanyak 5 responden atau 5% mempunyai pekerjaan swasta, sebanyak 15 responden atau 95% mempunyai pekerjaan ibu rumah tangga, dan untuk responden yang mempunyai pekerjaan PNS tidak ada.

Tabel 4 Tabel silang proporsi pengetahuan suami tentang kelas ibu hamil

No	Pengetahuan Suami	Jumlah	Persentase
1	Baik	8	40
2	Cukup Baik	12	60
3	Kurang Baik	0	0

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 8 responden atau 40% menjawab pengetahuan suami baik, sebanyak 12 responden atau 60 % menjawab pengetahuan suami cukup baik, dan sebanyak 0 responden atau 0% menjawab pengetahuan suami kurang baik.

Tabel 5 Tabel silang proporsi perhatian suami pada ibu hamil untuk mengikuti kelas ibu hamil

No	Perhatian Suami	Jumlah	Persentase
1	Sangat	7	35
2	Cukup	12	60
3	Kurang	1	5

Berdasarkan tabel diatas maka dapat dijelaskan bahwa sebanyak 7 responden atau 35% menjawab suami sangat perhatian, sebanyak 12 responden atau 60% menjawab suami cukup perhatian, dan sebanyak 1 responden atau 5% menjawab suami kurang perhatian.

Tabel 6 Tabel silang proporsi tanggapan suami tentang kelas ibu hamil

No	Perhatian Suami	Jumlah	Persentase
1	Baik	13	65
2	Cukup	7	35
3	Kurang	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 13 responden atau 65% menjawab perhatian suami tentang kelas ibu hamil baik, sebanyak 7 responden atau 35% menjawab perhatian suami tentang kelas ibu hamil cukup baik, dan sebanyak 0 responden atau 0% menjawab tanggapan suami tentang kelas ibu hamil kurang baik.

Tabel 7 Tabel silang motivasi ibu hamil hasrat dan keinginan ibu hamil

No	Hasrat dan keinginan Ibu	Jumlah	Persentase
1	Tertarik	19	95
2	Cukup	1	5
3	Kurang	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 19 responden atau 95% mempunyai hasrat dan keinginan (tertarik) dalam mengikuti kelas ibu hamil, sebanyak 1 responden atau 5% mempunyai hasrat dan keinginan (cukup tertarik) dalam mengikuti kelas ibu hamil, dan sebanyak 0 responden atau 0% mempunyai hasrat dan keinginan (kurang tertarik) dalam mengikuti kelas ibu hamil.

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 18 responden atau 90% menjawab sangat membutuhkan ilmu yang didapatkan dalam mengikuti kelas ibu hamil, dan sebanak 2 responden atau 10% menjawab cukup membutuhkan ilmu yang didapatkan dalam mengikuti kelas ibu hamil, dan sebanyak 0 responden atau 0% menjawab kurang

membutuhkan ilmu yang didapatkan dalam mengikuti kelas ibu hamil.

Tabel 8 Tabel silang dorongan untuk mendapatkan ilmu dalam mengikuti kelas ibu hamil

No	Dorongan mendapatkan ilmu	Jumlah	Persentase
1	Sangat	18	90
2	Cukup	2	10
3	Kurang	0	0

Tabel 9 Tabel silang proporsi ekspresi ibu hamil saat mengikuti kelas ibu hamil

No	Ekspresi Ibu	Jumlah	Persentase
1	Semangat dan senang	15	75
2	Cukup semangat	5	25
3	Kurang semangat	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 15 responden atau 75% menjawab sejuk nyaman dan menyenangkan, 5 responden atau 25% menjawab cukup sejuk, cukup nyaman dan cukup menyenangkan, dan sebanyak 0 responden atau 0% menjawab kurang sejuk, kurang nyaman dan kurang menyenangkan

Tabel 10 Tabel silang proporsi perasaan ibu saat mengikuti kelas ibu hamil

No	Perasaan Ibu	Jumlah	Persentase
1	Senang	17	85
2	Cukup	3	15
3	Kurang	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 17 responden atau 85% menjawab senang saat mengikuti kelas ibu hamil, sebanyak 30 responden atau 15% menjawab cukup senang saat mengikuti kelas ibu hamil, dan 0 responden atau 0% menjawab kurang senang saat mengikuti kelas ibu hamil.

Tabel 11 Tabel silang proporsi ketertarikan ibu mengikuti kelas ibu hamil

No	Ketertarikan Ibu	Jumlah	Persentase
1	Tertarik	17	85
2	Cukup	3	15
3	Kurang	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 17 responden atau 85% menjawab tertarik mengikuti kelas ibu hamil, sebanyak 3 responden atau 15% menjawab cukup tertarik mengikuti kelas ibu hamil, dan sebanyak 0 responden atau 0% menjawab kurang tertarik mengikuti kelas ibu hamil.

Tabel 12 Tabel silang proporsi ketertarikan ibu mengikuti kelas ibu hamil

No	Kondisi Lingkungan	Jumlah	Persentase
1	Sejuk, nyaman dan menyenangkan	15	75
2	Cukup sejuk, cukup nyaman dan cukup menyenangkan	5	25
3	Kurang sejuk, cukup nyaman dan cukup menyenangkan	0	0

Berdasarkan tabel diatas dapat dijelaskan bahwa sebanyak 15 responden atau 75% menjawab sejuk nyaman dan menyenangkan, 5 responden atau 25% menjawab cukup sejuk, cukup nyaman dan cukup menyenangkan, dan sebanyak 0 responden atau 0% menjawab kurang sejuk, kurang nyaman dan kurang menyenangkan.

Berdasarkan tabel 13 dapat diketahui bahwa bahwa pengaruh variabel bebas, minat ibu (X3), terhadap kunjungan kelas ibu hamil, semakin tinggi nilainya semakin besar pengaruhnya terhadap kunjungan kelas ibu hamil, begitu pula sebaliknya semakin kecil nilainya semakin sedikit pula pengaruhnya terhadap kunjungan kelas ibu hamil.

Tabel 13 Deskripsi Statistik Tentang nilai rata-rata (X1), (X2), (X3), dengan (Y)

	Variabel	Nilai Rata-rata	Nilai terbesar	Nilai terkecil
(X1)	Pengetahuan suami tentang kelas ibu Perhatian suami Tanggapan Suami	7,65	9	6
(X2)	Hasrat dan keinginan Dorongan Ilmu Semangat	8,85	9	8
(X3)	Perasaan Senang Ketertarikan Lingkungan	8,6	9	7

Tabel 14 Analisis Ragam Regresi

Sumbe r variasi	Deraja t bebas	Jumlah Kuadran	kuadran tengah	F _{hitung}
Regresi	2	10,539	17,974	13,559
Galat	17	15,211	1,326	
Total	19	25,750		

Dari tabel 14 tersebut nilai F hitung 13,559 lebih besar dari F 0,05 yaitu 2,530 yang berarti bahwa variabel bebas yaitu dukungan suami, motivasi ibu dan minat ibu mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kunjungan kelas ibu hamil di desa Dadaprejo Sengkaling, Malang.

Analisis regresi linier dukungan suami (X1), motivasi ibu (X2), minat ibu (X3), dengan kunjungan kelas ibu hamil (Y):

$$Y = 42,158 + 1,554 (X1) + 1,454 (X2) + 2,214 (X3)$$

Dari persamaan regresi linier, didapatkan bahwa variabel bebas yaitu dukungan suami (X₁), motivasi ibu (X₂), minat (X₃) berpengaruh positif terhadap kunjungan kelas ibu hamil (Y) di desa Dadaprejo Sengkaling, Malang. Setiap

peningkatan 1 skor variabel bebas yaitu dukungan suami (X_1), motivasi ibu (X_2) dan minat (X_3) akan meningkatkan variabel kunjungan kelas ibu hamil. Lebih lanjut pengaruh variabel bebas dapat dilihat dari nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yang berarti bahwa adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas yaitu dukungan suami, motivasi ibu dan minat ibu hamil terhadap kunjungan kelas ibu hamil di desa Dadaprejo Sengkaling, Malang

Tabel 15 Analisis T_{hitung} Variabel Penelitian

Variabel	t_{hitung}	$t_{0,05}$
Dukungan suami	7,786	2,086
Motivasi ibu	3,831	
Minat ibu	9,675	

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa semua nilai t_{hitung} dari masing-masing variabel bebas yaitu dukungan suami, motivasi ibu, minat ibu lebih besar dari nilai $t_{0,05}$. Hal ini berarti secara terpisah variabel dukungan suami berpengaruh terhadap kunjungan kelas ibu hamil terlihat dari $t_{hitung} 7,786 > t_{0,05} 2,086$. Variabel motivasi ibu berpengaruh terhadap kunjungan kelas ibu hamil terlihat dari $t_{hitung} 3,831 > t_{0,05} 2,086$. Dan variabel minat ibu berpengaruh terhadap kunjungan kelas ibu hamil terlihat dari nilai $t_{hitung} 9,675 > t_{0,05} 2,086$. Dan variabel yang paling dominan berpengaruh terhadap kunjungan kelas ibu hamil adalah variabel minat ibu (X_3) dengan nilai t_{hitung} tertinggi yaitu 9,675. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara dukungan suami, motivasi ibu dan minat ibu terhadap kunjungan kelas ibu hamil di desa Dadaprejo Sengkaling, Malang.

Dengan demikian variabel variabel X_3 berpengaruh lebih besar (dominan) terhadap variabel Y, sehingga semakin tinggi minat ibu maka akan semakin sering ibu berkunjung ke kelas ibu hamil.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat diambil suatu kesimpulan bahwa dari hasil pengujian dengan menggunakan analisis regresi linier berganda tentang hubungan dukungan suami, motivasi ibu dan minat ibu di desa Dadaprejo Sengkaling, Malang, bahwa ketiga

variabel tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kunjungan kelas ibu hamil.

PEMBAHASAN

Dilihat dari hasil analisa data pada variabel pengetahuan (X_1) didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu $8.936 > 2.052$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (X_1) dengan keberhasilan toilet training (Y). Sesuai teori yang dikemukakan oleh Hidayat (2008) menyatakan bahwa seorang anak balita cenderung akan meniru dan menerapkan setiap pengalaman yang didapatkannya. Saat balita diajarkan toilet training, maka dalam pikiran balita akan tertanam suatu konsep baru mengenai toilet training dan pada akhirnya balita akan belajar untuk menerapkan toilet training. Teori ini menekankan bahwa dengan mengajarkan anak memiliki pengalaman tentang toilet training akan membentuk pengalaman tersebut menjadi pengetahuan yang akan tertanam karena pengalaman tentang toilet training dilakukan berulang-ulang maka akan menjadi sebuah kebiasaan.

Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Hasuki (2012) yang melakukan penelitian kepada 20 orang anak berusia 3-5 tahun, untuk mengetahui hubungan melatih anak menggunakan toilet dengan keteraturan membuang air di toilet pada balita, dengan hasil 12 orang (60%) kebiasaan buang air di toilet di atas rata-rata dengan persentil antara 90-95, kemudian 8 anak (40%) belum biasa buang air di toilet dalam kategori rata-rata dengan persentil 78-80.

Pada hasil analisis variabel tingkat motivasi ibu (X_2) didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu $11.977 > 2.052$, yang artinya ada hubungan yang signifikan antara motivasi ibu (X_2) dengan keberhasilan toilet training (Y). Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Windasari (2010), diperlukan kesabaran ibu untuk melakukan tahap demi tahap pembelajaran toilet training. Tahapan tersebut diantaranya adalah contohkan aktifitas bertoliet, minta anak memberitahu jika mau buang air kecil atau air besar, lihat pola berkemih

anak, bangun tengah malam, berikan penghargaan, dan harus konsisten membiasakan menggunakan toilet pada anak untuk buang air, dengan membiasakan anak masuk ke dalam toilet akan anak cepat lebih adaptasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Yuniarini (2012) hubungan motivasi ibu dalam mengajarkan anak usia balita tentang toilet training menemukan bahwa semakin sabar dan telaten ibu dalam membiasakan anak masuk ke toilet ketika anak ingin buang air maka anak akan terbiasa buang air di toilet, ini dibuktikan 16 anak dari 21 anak sudah bisa mengatakan keinginannya untuk ke toilet saat ingin buang air.

Dan pada variabel kondisi lingkungan (X_3), didapatkan nilai $t_{hitung} > t_{0,05}$ yaitu $8.913 > 2.052$ yang berarti ada hubungan yang signifikan antara kondisi lingkungan (X_3) terhadap keberhasilan toilet training (Y). Sesuai teori yang dikemukakan oleh Mufattah (2008) menyatakan bahwa bila anak langsung menggunakan toilet orang dewasa, ada kemungkinan anak akan takut karena lebar dan terlalu tinggi untuk anak atau tidak merasa nyaman. Yang artinya kondisi didalam toilet harus disesuaikan dengan kebutuhan anak agar anak merasa nyaman di toilet.

Penelitian yang dilakukan oleh Malinda care (2011) terhadap 30 orang anak menunjukan bahwa 27 anak menginginkan lingkungan yang bersih di toilet ditunjang dengan ketersediaan air bersih dan jamban yang sesuai dengan usia anak, dengan adanya lingkungan yang kondusif untuk anak melakukan toilet training maka anak akan merasa tenang dan nyaman dalam buang air di toilet. Pengujian ragam regresi didapatkan nilai F_{hitung} yaitu 137,995 sedangkan nilai $F_{0,05}$ yaitu 3,35 yang berarti nilai $F_{hitung} > F_{0,05}$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan (X_1), motivasi ibu (X_2) dan Kondisi lingkungan (X_3) terhadap keberhasilan toilet training (Y).

KESIMPULAN

1. Jika dilihat dari f hitung variabel bebas yaitu dukungan suami, motivasi ibu, dan minat ibu mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kunjungan kelas ibu hamil di desa

Dadaprejo, Sengkaling Malang. Ini bisa dilihat dari hasil analisis diketahui bahwa nilai F hitung 13,559 lebih besar dari $F_{0,05}$ 2,530 pada $\alpha = 0,05$.

2. Dukungan suami mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kunjungan kelas ibu hamil di desa Dadaprejo Sengkaling, Malang. Ini bisa dilihat dari hasil analisis diketahui bahwa nilai t hitung 7,786 lebih besar dari $t_{0,05}$ 2,086.
3. Motivasi ibu mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kunjungan kelas ibu hamil di desa Dadaprejo Sengkaling, Malang. Ini bisa dilihat dari hasil analisis diketahui bahwa nilai t hitung 3,381 lebih besar dari $t_{0,05}$ 2,086.
4. Minat ibu mempunyai hubungan yang signifikan terhadap kunjungan kelas ibu hamil di desa Dadaprejo Sengkaling, Malang. Ini bisa dilihat dari nilai t hitung 9,675 lebih besar dari nilai $t_{0,05}$ 2,086.
5. Dilihat dari nilai t hitung, variabel minat ibu mempunyai hubungan yang paling dominan terhadap kunjungan kelas ibu hamil di desa Dadaprejo Sengkaling, Malang. Hal ini terlihat dari nilai t hitung dimana variabel minat ibu mempunyai nilai tertinggi dibandingkan dengan variabel yang lain yaitu dengan nilai t hitung 9,675.
6. Sedangkan jika dilihat dari nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 69,4% menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu dukungan suami, motivasi ibu dan minat ibu mempunyai pengaruh yang cukup signifikan terhadap kunjungan kelas ibu hamil di desa Dadaprejo, Sengkaling Malang. Dan masih terdapat 31,6% variabel lain yang belum diteliti oleh peneliti.

SARAN

Saran yang diberikan penulis kepada ibu-ibu hamil di desa Dadaprejo sengkaling, malang adalah agar senantiasa selalu mengikuti kelas ibu hamil. Karena dengan mengikuti kelas ibu hamil seorang ibu akan mendapat pengetahuan serta tambahan ilmu. Serta dapat berbagi pengalaman

dengan ibu-ibu hamil yang lainnya. Sehubungan dengan keterbatasan penelitian maka untuk peneliti selanjutnya diharapkan dapat lebih baik lagi sehingga dapat ditambah variabel variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap kunjungan kelas ibu hamil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada Yayasan Bina Patria Nusantara, Bapak Rektor, Ibu direktur dan segenap civitas Unitri, Kepala Desa Dadaprejo Sengkaling Malang yang telah berperan dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Kesehatan RI Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat. 2009. *Pedoman Penatalaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Departemen Kesehatan RI, Jakarta.
- Depkes RI. 2009. *Pedoman Penatalaksanaan Kelas Ibu Hamil*. Direktorat Jenderal Bina Kesehatan Masyarakat Dan JICA, Jakarta.
- Farida, Umi. 2008. *Hubungan Antara Dukungan Suami dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Pasca Persalinan*. STIKES Aisyiyah, Jogjakarta.
- Hafidz, M. 2007. *Hubungan peran suami dan orang tua dengan perilaku ibu hamil dalam pelayanan Antenatal dan persalinan di wilayah PKM Sedan, Rembang*. Jurnal Promosi Kesehatan Indonesia. Volume 2, No.2.
- Ivanna. 2011. *Hubungan dukungan suami dengan keteraturan ANC di wilayah kerja puskesmas pucang sawit Surakarta*. Karya tulis ilmiah, Universitas Negeri senelas Maret.
- KBBI, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (<http://pusatbahasa.diknas.go.id>)
- Kementerian Kesehatan. 2011. *Pusat data informasi profil kesehatan Indonesia*. Kementerian Kesehatan RI, Jakarta.
- Notoatmodjo, Soekidjo.Dr. 2005. *Metode Penelitian Kesehatan*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Nursalam, 2003. *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Salemba Medika, Jakarta.
- Prasetyawati,A.E. 2012. *Kesehatan Ibu dan Anak (KIA)*. Nuha Medika, Yogyakarta.
- Puspitasari, Lia. 2012. *Gambaran pelaksanaan kelas ibu hamil Puskesmas Bangetayu, Semarang*. Jurnal Kesehatan Masyarakat. Volume 1, No. 2
- Suparyanto, 2006. *Peran suami dalam kehamilan*. (<http://bibilung.wordpress.com>)